

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi tidak terlepas dari suatu proses berupa siklus akuntansi yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan. Perusahaan yang telah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan suatu perusahaan harus menyajikan informasi-informasi yang benar dan relevan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang salah.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai akuntan pemerintah mempunyai peranan yang penting dengan dikeluarkannya UU 17/2003 tentang keuangan negara, UU no 1/2004 tentang perbendaharaan negara, UU no 15/2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara, dan UU 32/2004 tentang pemerintahan daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan wajib diaudit oleh BPK. SAP menjadi pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor. Pemeriksaan laporan keuangan daerah oleh BPK bertujuan untuk menjamin kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

Auditor adalah seseorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang yang profesional seorang auditor harus berpegang pada tanggungjawab profesinya. Tanggung jawab profesinya bukan hanya memberikan opini atas kewajaran suatu merupakan pelaporan keuangan, tetapi juga bertanggungjawab terhadap hasil auditnya. Oleh karena itu auditor harus berhati-hati di dalam melaksanakan tugas auditnya dan menetapkan *judgment* yang akan diberikannya.

Seorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang akan digunakan untuk mendukung *judgment* yang diberikannya yang mana bukti-bukti tersebut memberikan dasar yang rasional dalam membentuk *audit judgment*. Apabila auditor tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangannya, kesalahan (*fraud*) dalam pernyataan pendapat dapat saja terjadi. Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat opini audit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Perlu diingat, bahwa aspek perilaku individu sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment* sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi.

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Pertimbangan lainnya adalah berasal dari faktor-faktor dalam diri seorang auditor pada saat merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan auditor yang harus menggunakan pertimbangan profesionalnya.

*Judgment* merupakan persepsi auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan resiko audit yang akan dihadapi auditor dan mempengaruhi pemberian opini auditor dari laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgment*

dapat dikatakan ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit SPAP 2011 seksi 341, yang menyebutkan bahwa *audit judgement* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada atau tidaknya kesangsian dari diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit.

*Audit judgment* merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh auditor dan *judgment* memiliki peran penting dalam pembentukan pendapat audit. Membuat *audit judgment* perlu keahlian yang didapatkan melalui pembelajaran panjang yang dasar ilmu auditnya diperoleh melalui pembelajaran di kampus. Menurut penelitian Elisabeth (2012) pengetahuan dapat mempengaruhi *judgment* seorang auditor. Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang tinggi, maka *judgment* yang diberikan akan menjadi semakin baik. Selain pengetahuan, pengalaman juga dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memberikan *judgment* dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dari pengalaman tersebut auditor dapat belajar bagaimana cara melakukan suatu *judgment*.

Auditor diharuskan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam memberikan penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan audit. Semakin akurat *audit judgment* yang dihasilkan auditor, maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena *judgment* yang dibuat auditor adalah sebuah pertimbangan subjektif dari auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi. *Audit judgement* diperlukan karena audit tidak dilakukan menyeluruh terhadap seluruh bukti yang ada. Bukti-bukti inilah yang dipakai auditor untuk menyatakan pendapat atas

laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga *audit judgment* ikut menentukan hasil dan kualitas dari pelaksanaan audit. Begitu pentingnya peran auditor dalam menilai suatu laporan keuangan, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*.

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja seorang auditor. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang auditor bekerja dan banyaknya tugas atau pemeriksaan yang dilakukan olehnya. Semakin lama seorang auditor menekuni profesinya, maka ia akan dinilai semakin berpengalaman, karena tugas yang dilakukannya secara berulang-ulang akan memberikan peluang kepadanya untuk melakukan audit dengan lebih baik. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup.

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan. Pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam *judgment auditor*. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu *judgment* tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian pendapat audit, karena pengalaman dan pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan yang konsekuensinya dapat mempengaruhi *judgement* yang diambil auditor.

Proses audit auditor dapat mengalami tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Bawahan yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan dapat mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang

berperilaku mandiri menjadi perilaku agen. Tekanan dari atasan atau klien juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Apabila mendapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang, maka hal tersebut akan mempengaruhi auditor pada saat membuat judgment. Tinggi/rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan.

Tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya juga berpengaruh, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgement* yang diambil auditor. Pengaruh sejumlah faktor terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting, karena terdapat kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks.

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu dengan lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, dan ambigu. Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting, karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Selain pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas, masih ada lagi faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment*, yaitu keahlian auditor. Melalui keahliannya, auditor akan mampu belajar lebih aktif pada saat menghadapi tugas audit dengan tepat waktu, mengolah hasil informasi yang

relevan dan akurat, serta adanya kebiasaan berinteraksi dengan sesama auditor, atasan, maupun pada saat menghadapi kasus sebuah entitas yang sedang diperiksanya, sehingga dapat menunjang pemberian *judgment* yang tepat untuk menentukan keputusan hasil audit dan juga opini yang siap dikeluarkan oleh auditor.

Masih ada ketidakonsistenan hasil penelitian mengenai *audit judgment* di Indonesia. Beberapa penelitian mengenai *audit Judgment* menunjukkan hasil yang saling kontradiksi. Hal ini menunjukkan bahwa *judgment* yang dibuat oleh auditor merupakan sebuah pertimbangan subjektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individual mengenai suatu keadaan. Untuk memberi jaminan bahwa suatu laporan keuangan perusahaan adalah relevan, andal, dan bebas dari salah saji yang material, dalam hal ini dibutuhkan jasa seorang auditor yang independen. Auditor akan selalu berusaha keras untuk mempertahankan tingkat independensi yang tinggi sehingga secara otomatis akan mampu meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum dan Januarti (2012). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tahun, objek, dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Pada penelitian kali ini dan penelitian sebelumnya dilaksanakan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian sebelumnya menggunakan lima variabel yaitu *gender*, pengalaman audit, keahlian audit, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas, sedangkan penelitian ini menghilangkan satu variabel yaitu *gender*. Penelitian ini tidak

disertai dengan variabel *gender* karena tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKanan KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Provinsi Jawa Tengah).”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*?
4. Apakah keahlian berpengaruh terhadap *audit judgement*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*.
2. Mengetahui apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*.

3. Mengetahui apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.
4. Mengetahui apakah keahlian berpengaruh terhadap *audit judgment*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan terdapat manfaat yang dapat diambil untuk semua pihak yang berkepentingan di dalamnya. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menjadi referensi lebih lanjut bagi penelitian maupun bagi lingkungan akademis lainnya mengenai pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian terhadap *audit judgement*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pemahaman ilmu pengetahuan dalam bidang pengauditan yang dilakukan auditor *judgement* pada BPK.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari dan sebagai tambahan pengalaman dalam menganalisis pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian terhadap *audit judgement*.



b. Bagi Auditor

Bahan evaluasi bagi para auditor *judgement* agar lebih baik lagi dalam mengambil *judgement* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

c. Bagi objek penelitian

Sarana untuk memberikan informasi tentang *audit judgement* serta dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing dengan adanya bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan keahlian terhadap *audit judgement*.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan ide yang mendasari dilaksanakan penelitian dan berisi latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang relevan tentang *audit judgment*, mendiskripsikan

teoritis variabel penelitian yang meliputi *audit judgment*, pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan gender. Bab ini juga mencantumkan telaah penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas pelaksanaan penelitian, statistik deskriptif, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.